

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian Penerapan Model STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV SDN Penggung menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah berupaya untuk meningkatkan ketampilan sosial siswa sekolah dasar kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Student team Achievement Division pada mata pelajaran IPAS.

Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018:254) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mana memiliki latar penelitian yang alamiah atau apa adanya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada. Dalam pendekatan penelitian kualitatif situasi sosial menjadi kajian utama dan penelitian dilakukan langsung ditempat kejadian atau lokasi penelitian (Salim & Haidar 2019:29). Sama halnya yang dikatakan oleh Sukmadinata (2016:94) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif mereka yang terlibat.

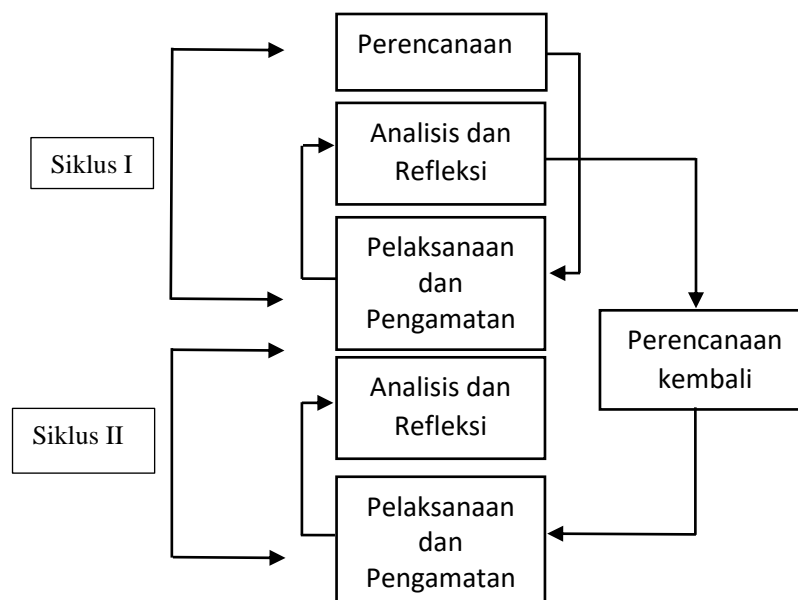
Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari penelitian situasi sosial secara langsung di lapangan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Pendekatan ini dipilih karna peneliti akan terjun langsung di kelas untuk mengetahui bagaimana keadaan keterampilan sosial siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD dilakukan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahas Inggris

Classroom Action Research yang dilakukan di kelas untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas (Suprayitno, 2020:60). Menurut Kasihani (dalam Suprayitno 2020:59-60) PTK merupakan penelitian praktis yang berupaya untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran di kelas dengan melakukan suatu tindakan untuk maksud perbaikan. Penelitian tindakan kelas nantinya akan menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif (Susilowati 2018:40).

Maka dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang di dasari oleh permasalahan di kelas, dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan dilakukannya suatu tindakan sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan positif. Pada penelitian PTK ini akan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Terdapat beberapa model PTK seperti **Model Kurt Lewin**, dan **Model John Elliot**, namun pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart karena lebih relevan sehingga lebih praktis, tidak memakan waktu dan cocok dengan penelitian ke SD-an. Apapun penjelasan model PTK Kemmis dan McTaggart dengan desain seperti:



Gambar 3. 1 Siklus Model PTK model Kemmis dan McTaggart (Fitrianti 2016:24)

Berikut tahapan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan bagan yang ada di atas:

1. Perencanaan atau *plan* pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini pula peneliti membuat di indikator instrument yang tepat untuk penelitian serta berbagai hal yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) pada tahapan ini dilaksanakan proses pelaksanaan perbaikan dan peningkatan masalah yang telah ditelaah pada tahap ini dilakukan berdasarkan pada pedoman yang sudah dibuat atau ditentukan pada tahap perencanaan.
3. Pengamatan (*observasi*) pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan berupa perubahan yang terjadi baik berupa perbaikan maupun peningkatan atas masalah yang terjadi. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi, tahap ini berupa kegiatan menjabarkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari satu siklus penelitian. Selanjutnya peneliti akan merencanakan kembali perbaikan atau peningkatan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Latar Penelitian

a. Latar waktu

Penelitian prasiklus dilaksanakan pada bulan Januari. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret.

b. Latar tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri Penggung yang beralamat di Jl. Raya Sepang, Kel. Sepang Kec. Taktakan Kota Serang Banten 42162.

D. Partisipan atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa/i kelas IV SD Negeri Penggung dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 20 siswa. Subjek penelitian dipilih karena berdasarkan observasi awal yang sudah dilaksanakan nampak keterampilan sosial siswa yang cenderung rendah.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan terus dilaksanakan sehingga dapat mencapai kriteria pencapaian yang telah ditentukan. Tiap siklus yang akan dilakukan memiliki 4 tahap berdasarkan siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun penjabaran setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pada awal penelitian ini peneliti melakukan tahap prasiklus adapun yang diamati adalah observasi di kelas, setelah observasi dilakukan peneliti dan guru melaksanakan refleksi mengenai pembelajaran di kelas terutama yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa.

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dan mencatat hal penting pada saat pengamatan berlangsung.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru kelas IV untuk menganalisis permasalahan yang ada. Serta membuat rancangan untuk memberikan suatu solusi yang diharapkan akan memperbaiki permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan indikator yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini, lalu peneliti juga mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Tindakan

Tindakan penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS. Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucap salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan *ice breaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan ini akan disampaikan materi pembelajaran mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia. Setelah itu dilaksanakan pembagian kelompok dan dilanjutkan dengan langkah-langkah pembelajaran *students team achievement division* (STAD) yaitu dengan pembagian kelompok acak/heterogen dalam satu kelompok terdiri 4-6 siswa. Lalu siswa belajar di dalam kelompok yang sudah ditentukan. Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi dan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh guru. Guru juga memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kelompok, agar seluruh siswa dapat memahami seluruh materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru memberikan evaluasi hasil belajar berupa kuis berisi materi yang sudah dipelajari. Pada saat pengerjaan kuis ini siswa mengerjakan secara mandiri untuk melihat pemahaman individu siswa. Setelah pengerjaan kuis selesai, guru melakukan penilaian berdasarkan penghitungan skor individu dan skor kelompok. Kelompok yang mendapat skor tertinggi secara total akan mendapat reward sebagai penghargaan atas hasil belajar siswa.

c. Observasi

Tahap ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat hasil temuan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada setiap siklus di dasari oleh instrument penelitian yang sudah dibuat pada tahap perencanaan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang didapatkan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil refleksi nantinya akan dijadikan sebagai gambaran untuk melangkah ke siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan dengan seksama, mencatat fenomena yang ditemukan, lalu mempertimbangkan hubungan antar aspek (Oktavianingsih 2022:31). Darlington (dalam Anggito & Setiawan 2018:110) mengatakan “*Observation is a very affective way to discover what people are doing in specific situations, routines, and patterns of interaction in their daily lives.*” Dapat diartikan bahwa observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam situasi, rutinitas, dan pola interaksi tertentu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di kelas. Observasi bertujuan mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru dilandaskan oleh indikator instrumen yang sudah ditentukan. Aktivitas siswa yang diobservasi ialah bagaimana peningkatan keterampilan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk melihat bagaimana

penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran IPAS.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiono (dalam Anggito&Setiawan 2018:158) dokumentasi sebagai alat pengumpulan data merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi pada penelitian kualitatif. Karna data berupa gambar, tulisan ataupun lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya bisa mendukung kreabilitas hasil penelitian.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang diteliti (Kurniawan 2021:1). Peneliti telah membuat insturmen yang akan dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan pengamatan berlangsung. Adapun insrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument observasi keterampilan sosial siswa dan juga instrument observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

a. Instrument observasi keterampilan sosial siswa

Alat ukur keterampilan sosial berdasarkan indikator keterampilan sosial menurut Caldarella dan Merrel (dalam Purnama, 2015:204):

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial

No	Indikator	Keterangan	Keterangan Nilai			
			Sangat Baik (3)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Hubungan dengan teman sebaya	Siswa dapat berpartisipasi aktif pada saat mempelajari materi bersama	Siswa dapat sangat baik berpartisipasi aktif pada saat mempelajari materi bersama.	Siswa dapat dengan baik berpartisipasi aktif pada saat mempelajari materi bersama.	Siswa cukup baik dalam berpartisipasi pada saat mempelajari materi bersama.	Siswa kurang berpartisipasi pada saat mempelajari materi bersama.
		Siswa mampu berbagi informasi materi pelajaran dengan jelas kepada teman.	Siswa dapat dengan sangat baik berbagi informasi materi pelajaran dengan jelas kepada teman.	Siswa dapat dengan baik berbagi informasi materi pelajaran dengan jelas kepada teman.	Siswa cukup mampu berbagi informasi materi pelajaran kepada teman.	Siswa kurang mampu berbagi informasi materi pelajaran dengan jelas kepada teman.
2.	Manajemen diri	Siswa mampu mendengarkan pendapat teman	Siswa dapat sangat baik mendengarkan pendapat teman	Siswa dapat dengan baik mendengarkan pendapat teman	Siswa cukup dapat mendengarkan	Siswa kurang mampu mendengarkan

Fifi Lusiana Anindita, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN PENGGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kelompok dengan cermat.	kelompok dengan cermat.	kelompok dengan cermat.	pendapat teman kelompok dengan cermat.	pendapat teman kelompok dengan cermat.
		Siswa menunjukkan sikap tidak memaksa kehendak dan egois.	Siswa sangat baik menunjukkan sikap tidak memaksa kehendak dan egois.	Siswa dengan baik menunjukkan sikap tidak memaksa kehendak dan egois.	Siswa dengan cukup baik menunjukkan sikap tidak memaksa kehendak dan egois.	Siswa kurang menunjukkan sikap tidak memaksa kehendak dan egois.
3.	Kemampuan akademis	Siswa dapat fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.	Siswa dapat sangat baik fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.	Siswa dapat dengan baik fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.	Siswa cukup baik pada saat fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.	Siswa kurang fokus mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi.
		Siswa mampu menjelaskan	Siswa dengan sangat baik dapat	Siswa dengan baik dapat menjelaskan	Siswa cukup baik	Siswa kurang mampu

Fifi Lusiana Anindita, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN PENGGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kembali materi yang sudah dijelaskan kepada teman kelompok.	menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan kepada teman kelompok.	kembali materi yang sudah dijelaskan kepada teman kelompok.	menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan kepada teman kelompok.	menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan kepada teman kelompok.
4.	Kepatuhan	Siswa menunjukkan sikap mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa sangat baik menunjukkan sikap mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa dengan baik menunjukkan sikap mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa cukup baik dalam menunjukkan sikap mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa kurang menunjukkan sikap mematuhi peraturan pada saat pembelajaran berlangsung.
		Siswa dapat bekerja sama di dalam kelompok dengan baik.	Siswa sangat baik dapat bekerja sama di dalam kelompok dengan baik.	Siswa dengan baik dapat bekerja sama di dalam kelompok dengan baik.	Siswa cukup baik dalam bekerja sama di dalam kelompok dengan baik.	Siswa kurang dapat bekerja sama di dalam kelompok dengan baik.

Fifi Lusiana Anindita, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN PENGGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Perilaku assertif	Siswa menunjukkan sikap berani tampil kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa dapat sangat baik menunjukkan sikap berani tampil kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa dapat dengan baik menunjukkan sikap berani tampil kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa cukup dalam menunjukkan sikap berani tampil kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Siswa kurang menunjukkan sikap berani tampil kedepan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
		Siswa berani mengajukan pertanyaan	Siswa sangat baik dapat berani mengajukan pertanyaan	Siswa dengan baik dapat berani mengajukan pertanyaan	Siswa cukup baik untuk berani mengajukan pertanyaan	Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan

Keterangan :

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Fifi Lusiana Anindita, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN PENGGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Penilaian Keterampilan Sosial (Handayani 2020:3)

Interval Nilai	Kategori
>84	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
<40	Kurang Sekali

Nilai ketuntasan per item: $\frac{\text{aktivitas yang muncul}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Persentase ketuntasan: $\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$

- b. Instrument observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPAS tentang keterampilan sosial

Tabel 3. 3 Instrumen Aktivitas Guru

Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
Persiapan awal pembelajaran	Mengondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa		
	Melakukan apersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran		
	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan		
	Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.		

Kemampuan mengelola pembelajaran	Dapat menyajikan materi konsep keanekaragaman budaya secara sistematis.		
	Menjelaskan proses diskusi dengan jelas.		
	Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran.		
	Memahami alur model pembelajaran STAD		
Kemampuan mengelola kelas	Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dengan adil.		
	Dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif.		
	Membimbing siswa pada saat diskusi berlangsung.		
	Memastikan siswa mengerjakan soal secara mandiri.		
Kemampuan menutup pembelajaran	Menyimpulkan pembelajaran.		
	Memberikan penghargaan atau reward atas hasil belajar siswa.		
	Melakukan evaluasi baik secara tulis maupun lisan.		
	Menutup pembelajaran.		

Tabel 3. 4 Kriteria Aktivitas Guru (Purwanto dalam Asmuni 2020:178)

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup

55-59	Kurang
<54%	Kurang Sekali

$$\text{Persentase aktivitas guru: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan

Menurut Saputra, dkk (2021:77) Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dapat diukur berdasarkan tingkat keefektifan tindakan yang dilakukan. Penentuan skor dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi subjek penelitian. Penelitian dapat dikatakan berhasil bila hasil aktivitas guru pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai $\geq 76\%$ dan terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kriteria $\geq 70\%$ dari total siswa. Sejalan dengan pendapat Aini (:44) mengatakan bahwa keterampilan sosial siswa dikatakan berhasil ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70%

I. Keabsahan Data

Instrument utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Uji keabsahan data pada penelitian ini berasal dari:

1. Triangulasi, Menurut Moloeng (dalam Firdaus dan Zamzam 2018:107) Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan melihat dari sumber data lain. Triangulasi dapat digunakan untuk melihat validitas tafsiran peneliti terhadap data yang sudah diperoleh Nasution (dalam Firdaus dan Zamzam 2018:107).
2. Peningkatan Ketekunan, dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan terperinci, dan terus menerus memperhatikan kesesuaian antar data pada saat pembelajaran berlangsung. Hingga mendapat data yang

relevan dengan fenomena atau isu yang diteliti (Mardawani 2020:84 dan Hermawan&Amirullah 2021:229).

3. Pengecekan Teman Sejawat, menurut Seprantiningtyas, Jailani, dkk (2019:95) pengecekan sejawat menjadi salah satu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara berdiskusi mengenai hasil data yang diperoleh. Dilakukan dengan mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama.

J. Teknik Analisis Data

Hasil data dari penelitian ini berupa catatan deskripsi aktivitas guru pada saat mengajar dan peningkatan keterampilan sosial siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah seluruh data diperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi peneliti akan menganalisis isi data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Anggito dan Setiawan 2018:187) terdapat langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data merupakan proses seleksi dan mengubah data kasar yang telah ditemukan pada saat pengumpulan data menjadi data yang sistematis.
- c. Penyajian data yaitu penjabaran dari hasil data yang sudah dikumpulkan agar dapat dipanahami dan dianalisis. Penyajian harus terstruktur dan mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan diartikan sebagai kegiatan merangkum keseluruhan hasil data yang sudah dikumpulkan dengan penjelasan yang valid.